

REGULASI DIRI PADA ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH) PASCA MASA TAHANAN DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II MUARA BULIAN JAMBI

¹Thesya Angelina Titiantri, ²Agung Iranda, ³Dessy Pramudiani

¹Program Studi Psikologi, Universitas Jambi/ angelinathesya@gmail.com

²Program Studi Psikologi, Universitas Jambi/ agungiranda@unja.ac.id

³Program Studi Psikologi, Universitas Jambi/ dessy.79_psikologi@unja.ac.id

ABSTRAK

LATAR BELAKANG : Beberapa ABH mengulangi tindak pidana yang dilakukannya setelah menyelesaikan masa tahanan, atau yang sering disebut sebagai residivis. Memiliki regulasi diri yang baik akan mengurangi intensitas menjadi residivis, sebaliknya regulasi diri yang rendah akan menyebabkan ABH menjadi mudah residivis. Regulasi diri diyakini menjadi salah satu faktor yang akan mengurangi intensitas ABH menjadi residivis, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang regulasi diri.

TUJUAN : Untuk mengetahui gambaran dan faktor yang mempengaruhi regulasi diri pada ABH pasca masa tahanan di LPKA Kelas II Muara Bulian Jambi.

METODE : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA). Kriteria partisipan ABH yang telah selesai menjalani masa tahanan di LPKA Kelas II Muara Bulian Jambi dalam rentang waktu dibawah 1 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan berusia 12-18 tahun saat menjalani masa tahanan.

HASIL : Gambaran regulasi diri partisipan penelitian yaitu, penghindaran diri, tujuan dan rencana, evaluasi diri, emosi negatif yang dirasakan, relasi dengan teman, aktivitas positif dan berubah lebih baik. Adapun faktor yang mempengaruhi regulasi diri yaitu, pergaulan dengan teman, hubungan dengan keluarga dan religiusitas yang meningkat.

KESIMPULAN : Partisipan telah menggambarkan regulasi diri mereka dalam mengatur perilaku diri sendiri agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.

Kata Kunci : Regulasi Diri, Anak yang Berhadapan dengan Hukum, Pasca Masa Tahanan

**SELF-REGULATION OF CHILDREN IN CONFLICT WITH THE LAW
(ABH) AFTER DETENTION AT LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK
(LPKA) CLASS II MUARA BULIAN JAMBI**

¹Thesya Angelina Titiantri, ²Agung Iranda, ³Dessy Pramudiani

¹Departement of Psychology, Jambi University/ angelinathesya@gmail.com

²Departement of Psychology, Jambi University/ agungiranda@unja.ac.id

³Departement of Psychology, Jambi University/ dessy.79_psikologi@unja.ac.id

ABSTRACT

BACKGROUND : Some individuals who commit ABH may repeat their offenses after completing their prison sentences, a phenomenon often referred to as recidivism. Having good self-regulation can reduce the likelihood of becoming a recidivist, whereas poor self-regulation makes it easier for individuals to reoffend. Self-regulation is believed to be a key factor in decreasing recidivism, which is why researchers are interested in studying it.

PURPOSE : To understand the description and factors that influence self-regulation in ABH following their detention period at LPKA Class II Muara Bulian Jambi.

METHODS : This study employs a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection is conducted through interviews and observations. Data analysis is carried out using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA). The criteria for ABH participants include those who have completed their detention period at the Class II Special Children's Correctional Facility (LPKA) Muara Bulian Jambi within the past year, are male, and were aged 12-18 during their detention.

RESULTS : The description of self-regulation among research participants includes self-avoidance, goal setting and planning, self-evaluation, experienced negative emotions, relationships with friends, engagement in positive activities, and efforts to improve oneself. The factors influencing self-regulation are social interactions with friends, family relationships, and increased religiosity.

CONCLUSION : Participants have described their self-regulation as a means of managing their behavior to lead a better life.

Keywords : Self-Regulation, Children in Conflict with the Law, Post-Detention